



Volume 13 Nomor 11 Tahun 2024 Halaman 2315-2321

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i11.67253

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb>

KAJIAN LITERATUR PERBEDAAN BIMBINGAN LITERASI DAN BIMBINGAN NUMERASI TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Asmaul Chusnah[✉], Reza Syehma Bahtiar

Pendidikan Guru SD, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Article Info

Article history:

Received: 04 Juli 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

Keywords:

Literacy
Numeracy
Tutoring

ABSTRACT

This study entitled "Literary Study of Differences in Literacy Guidance and Numeracy Guidance on Learning Ability of Elementary School Students." The purpose of this study was to determine and analyze the results of literacy and numeracy guidance on the learning abilities of elementary school students. The discussion of this journal is focused on research with a quantitative approach. The results of the study show that literacy and numeracy tutoring is very influential for students' learning abilities. This influence comes from various factors including internal factors and external factors. Based on the literature review conducted, it was found that literacy guidance has a significant role in improving the reading comprehension, information analysis, and verbal communication skills of elementary school students. Students who receive literacy guidance tend to have better abilities in understanding learning materials as a whole. Numeracy guidance focuses on developing logical thinking skills, quantitative analysis, and mathematical problem solving. Students who receive numeracy guidance show improvements in their ability to calculate and apply mathematical concepts in everyday contexts.

The main difference between the two types of guidance lies in the learning approach and the types of skills developed. However, both complement each other in improving the quality of student learning holistically.

Copyright © 2024 Asmaul chusnah, Reza Syehma Bahtiar

✉ Corresponding Author:

Asmaul Chusnah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Email: asmaulchsnh@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan di kelas harus senantiasa menjadi titik fokus guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sangat dipandang perlu kita melakukan suatu test diagnosa untuk melihat kesiapan peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Setiap konsep yang dipelajari dalam literasi dan numerasi membentuk spiral yang saling terhubung dengan susunan materi yang teratur dan terstruktur. Makin tinggi spiral maka semakin sulit materi yang dipelajari. Jika ada satu bagian dari spiral terputus maka tidak bisa melanjutkan ke spiral yang lebih tinggi. demikianlah pengibaratan konsep dalam bimbingan belajar (Mulyono, 2021).

Bimbingan Belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja, pembelajaran diluar sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Belajar lebih menyenangkan dengan bermain game sebagai selingan dan juga sisipan dalam belajar. Siswa tidak hanya dituntut bisa menghafal tetapi juga harus paham dan tertarik, karena dengan tertarik siswa dengan sendirinya mencari tahu apa yang mereka tidak tahu. Untuk itu diterapkannya pembelajaran dengan metode belajar dan bermain sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar menjadi individu yang lebih kreatif dan juga aktif dalam berfikir dan juga memecahkan masalah (Prasetya et al., 2019).

Dalam bidang bimbingan belajar memiliki fungsi untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Nurfahanah, 2020).

Literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum literasi diartikan juga sebagai keterampilan menerima informasi, mengolah informasi serta menyampaikan kembali informasi yang diterima. Literasi tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka (Perdana & Suswandari, 2021).

Literasi dan numerasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk bisa belajar. Literasi dan numerasi terkait dengan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk baik berupa grafik, tabel, bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi serta mengambil keputusan. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, kemudian untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Utami, 2019)

Penguatan literasi dan numerasi dapat membentuk sebuah hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Siregar dkk., 2021). Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai (Siregar et al., 2021).

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk

mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut (Ahsani et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan Kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penulisannya berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Metode ini biasanya digunakan guna memecahkan atau menjawab suatu persoalan dengan mengumpulkan data-data, melakukan analisis, klasifikasi, membuat kesimpulan, dan laporan (Putri Raden, 2019).

Penelitian komparatif adalah riset yang hakekatnya bersifat membandingkan antara variabel penelitian yang mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Sehingga kesemua penelitian bersifat komparatif dan penelitian komparatif menawarkan banyak manfaat dan kelebihan. Namun, seperti halnya dengan semua jenis metode penelitian lain yang memiliki keterbatasan juga (Ilmiah Penelitian, 2022).

Penelitian komparatif adalah riset yang hakekatnya bersifat membandingkan antara variabel penelitian yang mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Sehingga kesemua penelitian bersifat komparatif dan penelitian komparatif menawarkan banyak manfaat dan kelebihan. Namun, seperti halnya dengan semua jenis metode penelitian lain yang memiliki keterbatasan juga.

Penelitian ini dilakukan di SDN Lontar 481 Surabaya yang terletak di Jl. Raya Kuwukan No.42, Lontar, Kec. Sambikerep, Kota SBY, Jawa Timur 60216 Kelas I. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan Mei – Juni 2023.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan

dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Kemampuan numerasi atau berhitung ini mengacu kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan, menafsirkan, dan juga melakukan komunikasi informasi matematika agar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam dunia nyata. Dengan adanya kelebihan dan manfaat tersebut, tentu saja seseorang akan dituntut memiliki kemampuan berhitung agar dapat diaplikasikan secara maksimal menggunakan potensi yang ada dan memberikan kontribusi yang positif di lingkungan yang lebih luas, misalnya di dunia kerja.

Numerasi merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengakomodasi tuntutan matematika dalam kehidupan pribadi dan sosial juga untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat sebagai warga negara yang terinformasi, reflektif, dan berkontribusi

Numerasi merupakan *a word to represent the mirror image of literacy*. Menurutnya, numerasi mengandung dua hal pokok yaitu kemampuan menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan apresiasi dan memahami informasi yang disajikan dalam istilah matematika.

Untuk mengetahui persentase keseluruhan dari variabel X1 dan variabel X2 yaitu dengan menjumlahkan skor dari tiap responden kemudian dibagi hasil kali dari skor tertinggi item, jumlah item, dan jumlah responden.

Adapun langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan Rumus persentase skor adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator
- c. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur
- d. Uji Instrumen Penelitian

Pada uji coba instrumen ini, yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006) bahwa, "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu valid dan reliabel". Sedangkan menurut Suprian AS (1990), yaitu "Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama".

Secara rinci penjabaran uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini menggunakan bantuan software SPSS 20.0.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba,
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul,

- 3) Memberi skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor,
 - 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya,
 - 5) Buka data dari Excel atau buka data langsung di SPSS,
 - 6) Klik Analyze, Pilih Correlate,
 - 7) Klik Bivariate – klik Pearson – klik Ok,
 - 8) Lihat hasil uji validitas di output SPSS.
- 9) Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada discriminating power test dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006) yaitu:
- Jika $r_{xy} > 0$ dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} = 0$ artinya item tidak dapat digunakan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

2. Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20.0.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1). Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden,
- 2). Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh,
- 3). Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 4). Buka data dari Excel atau buka data langsung dari SPSS,
- 5). Klik Analyze, Pilih Scale,
- 6). Klik Reliability Analysis – pilih dan klik alpha,
- 7). Klik Statistics untuk data reliabilitas per item – klik scale if item deleted – continue – Ok,
- 8). Lihat hasil uji reliabilitas di output SPSS.
- 9). Membuat kesimpulan.

Kriterian kesimpulan: Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Gurlford, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

- $0,00 \leq r_{11} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} < 0,40$: Reliabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} < 0,60$: Reliabilitas sedang/cukup
- $0,60 < r_{11} < 0,80$: Reliabilitas tinggi
- $0,80 < r_{11} < 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa bimbingan literasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, analisis informasi, dan komunikasi verbal siswa sekolah dasar. Siswa yang menerima bimbingan literasi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Bimbingan numerasi berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir logis, analisis kuantitatif, dan pemecahan masalah matematis. Siswa yang memperoleh bimbingan numerasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berhitung dan menerapkan konsep matematika dalam konteks sehari-hari.

Perbedaan utama antara kedua jenis bimbingan tersebut terletak pada pendekatan pembelajaran dan jenis keterampilan yang dikembangkan. Namun, keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa secara holistik.

Penerapan bimbingan literasi dan numerasi yang terintegrasi memberikan hasil yang lebih optimal dalam mendukung kemampuan belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam membangun keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah mengintegrasikan program bimbingan literasi dan numerasi ke dalam kurikulum agar siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif secara seimbang. Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan bimbingan literasi dan numerasi secara efektif. Melakukan penelitian empiris untuk mengukur dampak langsung penerapan bimbingan literasi dan numerasi terhadap prestasi belajar siswa secara kuantitatif. Mengeksplorasi metode integrasi bimbingan literasi dan numerasi yang lebih inovatif untuk diterapkan dalam berbagai kondisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG. *Elementary School*, 8(2), 228–236. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V8I2.1115>
- Ilmiah Penelitian. (2022). *Pengertian Penelitian Komparatif, Ciri, Macam, Tujuan, Cara Menulis, dan Contohnya*. Penelitian Ilmiah . <https://penelitianilmiah.com/penelitian-komparatif/>
- Mulyono. (2021). Pengaruh Pemberian Jam Belajar Tambahan dan Metode Smart Solution. *Ayo Guru Berbagi*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pengaruh-pemberian-jam-belajar-tambahan-dan-metode-smart-solution-terhadap-kemampuan-operasi-hitung-dasar-kelas-viii-smpn-satu-atap-2-lemong/>
- Nurfahanah. (2020). *Peranan Motivasi, Kreativitas, dan Afektif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran*. Research Gate. https://www.researchgate.net/publication/339068000_Peranan_Motivasi_Kreativitas_dan_Afektif_serta_Implikasinya_dalam_Proses_Belajar_dan_Pembelajaran
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/ABSIS.V3I1.1385>
- Prasetya, I., Tita Ulina, E., Jayanti, I. D., Gendis Pangestu, S., Anggraeni, R., Arfiah, S., & Artikel, H. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/BKKNDIK.V1I1.9286>
- Putri Raden. (2019). *Penelitian Deskriptif Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Ciri-Cirinya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/>

- Siregar, P. R., Suadi, S., & Hanida, R. S. (2021). Problems and Solutions for Literacy Development of 5th Grade Elementary School Students Amidst Covid-19 Pandemic Era in Mandailing Natal Regency. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5601–5613. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1694>
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 271–290. <https://doi.org/10.14421/AL-BIDAYAH.V10I2.164>